

GUNCANGAN BUDAYA

Perilaku Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Zuraini

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: zuraini@uin-suska.ac.id

Kurnial Ilahi

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: kurnial.ilahi@uin-suska.ac.id

Khatimah

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: khatimah@uin-suska.ac.id

Abstrak:

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, semisal aktivitas keagamaan seperti, shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga melakukan aktivitas yang lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat pada masa pandemi COVID-19. 2) Untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pandemi covid-19 ini membuat perilaku sosial dan keagamaan masyarakat Kelurahan Tuah Karya berubah. Masyarakat yang memiliki karakteristik melaksanakan kegiatan keagamaan atau aktivitas secara bersama-sama berkumpul dan bermasyarakat harus melakukan pembatasan sosial. Dampaknya tidak sedikit masyarakat Kelurahan Tuah Karya yang mengalami shock culture yaitu kondisi ketika masyarakat mengalami keaget karena belum siap menerima perubahan, maka dengan kondisi ini masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan dan gaya baru dalam kehidupannya.

Kata Kunci: *Perilaku sosial keagamaan masyarakat, dampak pandemi COVID-19*

Abstract:

Religious behavior is behavior based on awareness of the existence of God Almighty, activities such as religious activities such as prayer, zakat, fasting and so on. Religious behavior does not only occur when a person performs ritual behavior, but also performs other activities that are valued by supernatural powers. The aims of this study are: 1) To find out the socio-religious behavior of the community during the COVID-19 pandemic. 2) To find out the impact of the COVID-19 pandemic on the social life of the community in Tuah Karya Village, Tuah Madani District, Pekanbaru City. This research is a field research using qualitative methods. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is analytical analysis. The results of the study show that: The COVID-19 pandemic has changed the social and religious behavior of the Tuah Karya Village community. People who have activities carrying out religious activities or activities together gather and socialize must carry out social activities. The impact is not a few people in Tuah Karya Village who experience culture shock, which is a condition when people experience shock because they are not ready to accept change, so with this condition people have to adapt to the environment and new styles of life.

Keywords: *Socio-religious behavior of the community, the impact of the COVID-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Mursal dan H.M, Taher perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, semisal aktivitas keagamaan seperti, shalat, zakat, puasa dan amalan kegiatan lainnya. Perilaku keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural¹

Masyarakat disebut juga komunitas dapat diterjemahkan sebagai masyarakat yang menunjuk kepada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan yang utama. Dapat dikatakan bahwa masyarakat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal (dalam artian geografi) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya²

Seiring merebaknya pandemi di Indonesia, pemerintah pun menerapkan kebijakan physical distancing dan menganjurkan work from home untuk meminimalisir penyebaran virus corona atau disebut COVID 19. Physical distancing berarti melakukan kegiatan mandiri dengan menjaga jarak minimal satu meter terhadap manusia lainnya³

Kebijakan ini juga berarti mengurangi aktifitas diluar rumah, baik bekerja maupun berinteraksi sosial yang mengakibatkan beberapa sektor, salah satunya yang terdapat di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru yaitu dari segi industri pariwisata, transportasi, sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan dan lainnya mengurangi atau menghentikan aktifitasnya sementara.

Perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan menjalankan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta

diterapkan di wilayah sosial masyarakat. Kontektualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan itu merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya. Bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas ibadah sehari-hari melainkan lebih dari itu, yakni aktivitas itu memiliki motif yang kuat didalam melaksanakan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah kedalam bentuk keputusan tindakan sosial yang nyata dan bermakna bagi sesama dan lingkungannya. Inilah sesungguhnya perwujudan iman dalam diri seseorang didalam mengabdikan kepada Allah.SWT.

Pandemi merupakan kondisi penyebaran jenis penyakit tertentu yang terjadi lebih dari satu negara. Wabah ini telah menyebar hampir seluruh bagian wilayah di dunia. Kondisi pandemi menggambarkan suatu keadaan penyebaran penyakit yang di luar kendali. Penyebaran Corona virus Disease 2019 (COVID-19) melebihi kapasitas epidemi. Hal tersebut menjadikan status penyebaran COVID-19 telah menjadi wabah pandemi. Berdasarkan hal tersebut, maka persoalan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Banyaknya masyarakat yang terkena dampak dari pandemi COVID-19 dari segi Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Keagamaan.
2. Pandemi COVID-19 ini juga berkaitan dengan peristiwa yang sudah ada dari segi kebijakan zaman Rasulullah yang disebutkan dengan wabah *Tha'un* dan penyakit wabah lainnya.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini sering, disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural setting)".⁴ Data diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

MasyarakatIndonesia?,"<https://www.kompasiana.com/2020/5/13>(diakses pada tanggal 10 agustus 2021 pukul 12.11)

⁴ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jakarta : Ar- ruzz Media , 2011) hlm 22

¹ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiva dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif, 1980), hlm. 121.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 61.

³ Pandu Wiratama,"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial

dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.

Pengertian Agama

Secara empirik tidak ada seorang pun yang berani mengabaikan peran agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Proses sebagai prasyarat untuk membangun manusia, dan agama bertujuan untuk kebahagiaan manusia juga dorongan membangun yang di berikan oleh agama. Pengertian agama berarti pula sebagai tuntunan. Pengertian ini tampak menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi umat manusia. *Din*, dalam bahasa Smit berarti Undang-Undang.

Din, dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, mendudukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus di pegang dan di patuhi manusia. Ikatan-ikatan tersebut berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan msutahil bagi manusia untuk menangkap oleh panca indra. Ikatan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari, agama berarti pula ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui Rasul.

Banyak ahli yang menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama⁵

Fungsi Agama Bagi Manusia

Masyarakat merupakan golongan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam sosiologi dikenal dengan tiga bentuk yaitu masyarakat homogen, masyarakat majemuk, dan masyarakat heterogen. Masyarakat homogen yaitu masyarakat yang hanya

mempunyai satu suku, asal usul yang sama satu kebudayaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat majemuk terdiri atas berbagai suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa tersebut, contohnya seperti negara Indonesia. Sedangkan masyarakat heterogen merupakan memiliki ciri-ciri bahwa pranata primer yang bersumber dari kebudayaan suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah, kekuatan politik yang dilandaskan solidaritas, serta memiliki kekuatan ekonomi yang tinggi⁶

Terlepas dari bentuk ikatan antar agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama memiliki fungsi yang sangat penting di masyarakat. Agama sebagai anutan bagi manusia, sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Masalah agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena agama di perlukan oleh manusia.

Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua kata kata. Yaitu perilaku dan kegamaan. Kata perilaku yaitu berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungannya. Sedangkan kegamaan yaitu berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban atas dasar yang di ajarkan oleh agama tersebut. kata keagamaan tersebut mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti segala sesuatu yang berkaitan dengan agama⁷

Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang di dalam nya terdapat unsur-unsur sosial atau masyarakat, dan Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian

⁵ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam :Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm 28

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Ed. Revisi Cet Ke 14, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 322.

⁷ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991}, hlm.570

berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama⁸

Masyarakat (society) adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut⁹ Masyarakat dapat disebut sistem sosial, Sistem merupakan bagianbagian yang berhubungan satu dengan yang lain, Sistem sosial terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu sebagai anggota masyarakat yang saling berinteraksi¹⁰

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interpenden atau individu yang saling bergantung antara satu dengan lainnya.

Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu penyakit global, Menurut World Health Organization (WHO) pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar diseluruh dunia melampaui batas¹¹

Pandemi dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimanamana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam katagore pandemi adalah menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan.

Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Sedangkan COVID-19 atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan

ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru paru yang berat, hingga kematian.¹²

Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tuah Karya

Perilaku dalam kamus sosiologi “action” artinya “rangkaian atau tindakan”¹³ Keberagaman berasal dari kata agama yang artinya sekumpulan perarturan Tuhan mendorong seseorang untuk memiliki akal supaya mengikuti perturan tersebut sesuai dengan kehendak sendiri, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan keberagaman sendiri adalah respon manusia terhadap wahyu Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, pemikiran, serta penghayatan¹⁴

Menurut Hendro Puspito “sosiologi agama” menjelaskan bahwa perilaku dibagi menjadi dua, antara lain: Pertama, perilaku lahir adalah cara bertindak yang di tiru orang banyak berulang-ulang. Kedua, perilaku batin merupakan cara berfikir, berkemauan yang diikuti oleh orang berulang kali¹⁵

Wiliam James “psikologi agama” mengatakan bahwa, agama merupakan sebuah bentuk-bentuk institusional yang dijelaskan menjadi dua, yaitu: agama sebagai kebiasaan dan agama sebagai keterlibatan yang sadar. Maka, agama dan praktik keagamaan sama akan tetapi, dampak bagi kehidupan manusia sangat berbeda. Realisasi agama yang dianut dapat melahirkan perilaku yang beragama.

Agama merupakan suatu pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Dalam usaha menampung ide-ide, masyarakat Kelurahan Tuah Karya dalam bidang keagamaan

⁸ WWW. Pshycologymania.com (di akses pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 22: 44)

⁹ Farida Rahmawati, et. Al., Detik-Detik Ujian Nasional Sosiologi untuk SMA/ Ma program IPS, (Jawa Tengah: PT Intan Pariwara 2015/2016, hlm 1

¹⁰ Suwari Akhmaddihian, Anthon Fathanudien, ”Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)” Vol.2 NO. 1 Januari 2015. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia.

¹¹ Warta Ekonomi. Apa Itu Pandemi?.”[https://www.wartaekonomi.co.id/16 Maret 2020/](https://www.wartaekonomi.co.id/16-Maret-2020/)(Diakses pada tanggal 14 agustus 2021 pukul 13:18)

¹² [https://www.alodokter.com/1 juli 2020/](https://www.alodokter.com/1-juli-2020/)(diakses pada tanggal 10 agustus 2021 pukul 22.58)

¹³ Soejarno Soekamto, *Beberapa Aspek Sosial Yuridis Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 1985), hlm 7

¹⁴ Moh. Dzofir, dkk, *Daros Ilmu Tanbid Amali* (Kudus : STAIN Kudus, 2004), hlm 46

¹⁵ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm 111

merupakan hal yang sangat penting, karena dalam hal keagamaan umat manusia menjadi umat yang penuh tanggung jawab, baik kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Fasilitas untuk melakukan kegiatan keagamaan di Kelurahan Tuah Karya tersebut memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggota keagamaannya yang mana fasilitas untuk agama cukup, karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah sarana pusat kegiatan bagi masyarakat tersebut. berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa masyarakat Kelurahan Tuah Karya bersifat aktif dalam pengamalan ajaran Islam, kegiatan seperti beribadah terutama sholat berjamaah di masjid dan mushola yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anakanak, yang selalu aktif dalam beribadah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan masyarakat Kelurahan Tuah Karya yang bersifat sosial antara lain keikutsertaannya dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan yang dilaksanakan dalam seminggu sekali. Sedangkan bentuk bentuk kegiatan lain yang sifatnya keagamaan diantaranya keikutsertaan dalam yasinan rutin ibu-ibu, yasinan rutin bapak-bapak, dan sholat berjamaah.

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Pandemi covid-19 telah menyebabkan terjadinya perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat yang salah satunya melibatkan media baru (new media). Problematis, karena perubahan tidak saja sedang terjadi pada cara berkomunikasi, tetapi juga pada cara berpikir, serta cara berperilaku masyarakat. Masyarakat dituntut bisa dan terbiasa dengan semuanya itu. Dari perubahan sosial yang terjadi di tengah pandemi, ada dampak positif dan negatifnya bagi masyarakat. Dampak positif yang dimaksud di antaranya: pertama, munculnya nilai dan norma baru yang sejalan dengan kebutuhan zaman.

Contohnya, kebijakan dari pemerintah agar sekolah dan perguruan tinggi selama masa pandemi covid-19 dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) atau sistem online. Hal ini memungkinkan sekolah dan perguruan tinggi bisa beradaptasi dengan model

pembelajaran daring atau sistem online yang harus diakui memang merupakan kebutuhan zaman ini. Pandemi covid-19 mempercepat proses adaptasi itu. Keluarga juga kembali berperan penting di tengah pandemi, salah satu contohnya adalah Kini di tengah pandemi covid-19, ketika ada himbauan dari pemerintah untuk “belajar dari rumah” (study from home), para orang tua seperti menemukan momennya kembali terutama dalam konteks Pendidikan.

Kecuali dampak positif di atas, dampak negatif dari perubahan sosial yang tengah terjadi di tengah pandemi ini juga terlihat Sekurangnya ada tiga:

Pertama, melemahnya nilai dan norma dalam suatu masyarakat sebelumnya akibat terjadinya perubahan. Sebagai contohnya, di era sosial media saat ini, masyarakat cenderung beralih kepada sikap individualistis (mementingkan diri sendiri) dan kurang memperhatikan lingkungan sosial sekitar.

Kedua, *cultural lag*. *Cultural lag* atau kesenjangan budaya merupakan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan akibat terjadinya perubahan serta pergeseran kebudayaan. Hal ini disebabkan perubahan pada suatu aspek tidak diimbangi oleh perubahan pada aspek lainnya. Seperti polemik yang muncul saat adanya himbauan pemerintah untuk menutup sementara rumah ibadah, melarang menggelar pesta pernikahan, melarang mudik, dan penguburan jenazah pasien covid-19 yang harus mengikuti ketentuan protokol kesehatan covid-19.

Ketiga, *cultural shock* atau guncangan budaya. *Cultural shock* adalah kondisi ketika masyarakat mengalami kaget karena belum siap menerima perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang disebabkan akibat adanya unsur-unsur kebudayaan asing yang berbeda dengan kebudayaan sendiri.

Dampak terburuk dari *cultural shock* adalah kondisi ketertinggalan dan terjadinya masalah sosial baru di tengah-tengah masyarakat. Seperti banyaknya industri yang terhenti, mengalami kerugian dan karena itu pula kemudian berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) di tengah pandemi ini. Masalah juga dialami oleh pedagang

kaki lima, supir angkot, dan ojek online yang mengalami penurunan omzet di saat pandemi ini terjadi.

Tetapi dampak pandemi terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Tuah Karya yang terjadi tidak serta merta berjalan mulus. Perubahan perilaku sosial yang terjadi di tengah pandemi covid-19 ini misalnya, ditanggapi bermacam-macam. Ada yang menerima, namun adapula yang nyinyir dan bergeming serta bersikap resistensi terhadap perubahan sosial yang ada. Pada ranah ini, aspek ekonomi jelas masih menjadi faktor dominan dan penentu arus perubahan sosial yang tengah terjadi.

Mereka yang menerima pemberlakuan *physical distancing*, *social distancing*, atau PSBB misalnya, itu karena mereka telah memiliki kualitas hidup yang baik dan telah merasa kebutuhan dasar tercukupi. Sementara mereka yang nyinyir dan bergeming serta bersikap resisten, adalah mereka yang merasa tidak diuntungkan secara ekonomi akibat *physical distancing*, *social distancing*, atau PSBB. Seperti pemaparan dari bapak Sujono yang bekerja sebagai ojek online.

Dampak penerapan *physical distancing* misalnya, masyarakat menjadi rentan membuat produktivitas mereka menurun, pekerjaan terganggu, dan munculnya gangguan kecemasan sosial seperti perasaan cemas akan kehilangan mata pencaharian dan menganggur. Itulah mengapa instruksi mengenai *physical distancing* kesannya tidak berjalan dengan efektif.

Fakta sosialnya memang begitu, instruksi *physical distancing* bagi sebagian masyarakat kelas menengah ke bawah ini mereka artikan sebagai bentuk “pembatasan” kesempatan dalam bekerja terutama mereka yang status pekerjaannya tergolong informal ketika sumber mata pencahariannya didapat sehari-hari atau tidak memiliki gaji pokok tetap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Hasan, *Hikmah Shalat da Hikmah Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta : Ar-ruzz Media , 2011.
- Anwar, *Pengertian perilaku keagamaan*.(online).(http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/)
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam :Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Farida Rahmawati,et. Al., *Detik-Detik Ujian Nasional Sosiologi untuk SMA/ Ma program IPS, Jawa Tengah: PT Intan Pariwara 2015/2016*
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1997, jilid I
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,Bandung: Angkasa, 1987.
- <https://www.alodokter.com/>1 juli 2020, Diakses pada tanggal 10 agustus 2021 pukul 22.58
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Ed. Revisi Cet Ke 14, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah*, Jakarta: Depag, 1993.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-ma“arif, 1980.
- Pandu Wiratama,“*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial MasyarakatIndonesia?*,”<https://www.kompasiana.com/2020/5/13>
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Remaja Rosda karya, 2002.
- Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja*, online, tersedia di: (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf>).
- Suwari Akhmaddihian, Anthon Fathanudien, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)* Vol.2 NO. 1 Januari 2015. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991.
- Warta Ekonomi. Apa Itu Pandemi?.”[https://www.wartaekonomi.co.id/16 Maret 2020](https://www.wartaekonomi.co.id/16-Maret-2020), Diakses pada tanggal 14 agustus 2021 pukul 13:18)
- Www.Pshycologymania.com di akses pada tanggal 10 agustus 2021 pukul 22: 44